

Pendampingan Pembuatan Standar Operasional Prosedur Pembelajaran Pos Paud di Cimahi Utara Kota Cimahi

Siti Samsiyah Purwaningsih¹, Kunlestiowati Hadiningrum², Nani Yuningsih³, Sardjito⁴
^{1,2,,3,4}Politeknik Negeri Bandung

Jl. Gegerkalong Hilir, Ciwaruga, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat

e-mail: ¹sspurwaningsih@polban.ac.id, ²kunlestiowati@polban.ac.id,

³nani.yuningsih@polban.ac.id ⁴inarw@yahoo.com

Abstrak

Tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar. Sesuai dengan anjuran dalam kurikulum PAUD, Standar Operasional merupakan prosedur kegiatan dibuat untuk mendukung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai harapan, visi, dan misi lembaga yang berisi tatacara yang dilakukan guru dan anak dalam melaksanakan suatu kegiatan. SOP menjadi sistem yang memberikan pedoman kerja, kapan, dimana, oleh siapa dan cara bagaimana pembelajaran dijalankan terutama dalam mengatur program pembelajaran yang bersifat rutin dan habituasi. Sesuai hasil analisis situasi di Pos Paud Kenanga 12 kelurahan Pasir Kaliki kecamatan Cimahi Utara Kabupaten Bandung Barat terdapat keterbatasan pemahaman guru dalam pembuatan dan penggunaan SOP Pembelajaran PAUD, oleh karena itu dilakukan pendampingan pembuatan SOP pembelajaran. Hasil evaluasi pendampingan pembuatan SOP, sebanyak 90,9 % SOP telah dibuat, 80 % sesuai standar dan 20 % perlu perbaikan, karena keterbatasan Alat Permainan Edukatif (APE) yang dimiliki PAUD. Pada proses belajar mengajar 80 % guru sangat paham dalam membuat dan menggunakan SOP pembelajaran dan 20 % kurang paham dalam pembuatan SOP, sehingga dalam proses mengajar tidak selalu menggunakan SOP yang telah dibuat.

Kata kunci: SOP, PAUD, Pembelajaran, APE

Abstract

The purpose of holding early childhood education (Pendidikan Anak Usia Dini / PAUD) is to build Indonesia's child generation who will have a certain quality, which are children who grow and thrive according to their growth level, so they will have optimal readiness to enter elementary education. In accordance with the recommendations in the PAUD curriculum, Standard Operational Procedure (SOP) was built to support the learning process which matches the expectation, vision, and mission of the institution, containing the procedures for teachers and children in carrying out activities. SOP becomes the system and provides guidelines on how learning processes run, especially in managing learning programs routines and habituation. According to the situation analysis results at Pos PAUD Kenanga 12, Pasir Kaliki, Cimahi Utara, Cimahi Utara, West Bandung Region, found that there is a limitation for teachers on the creation and the utilisation of Learning SOP in PAUD, in consequence, assistance is carried out in the creation of Learning SOP. The evaluation results of the creation of SOP's assistance, are shown 90,9% SOP created, 80% are according to the standard, and the rest still need the correction, caused by the limitation of the Educational Game Tool (Alat Permainan Edukatif / APE) owned by Pos PAUD Kenanga. In the teaching-learning process, 80% of the teachers already have the understanding of the creation and utilisation of Learning Process SOP, and the others 20% not, so in the teaching process, they are not always using the SOP created.

Keywords: *SOP, PAUD, Learning, APE*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

Tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa. Tujuan penyerta, membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan yang berkualitas diharapkan menghasilkan generasi dan Pemimpin masa depan yang berkualitas. PAUD sebagai suatu upaya pemberian rangsang pendidikan kepada anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak dapat memiliki kesiapan dalam menghadapi tingkat pendidikan yang lebih lanjut (UU Sisdiknas 2003). PAUD memiliki peranan untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistik baik aspek pendidikan, gizi maupun kesehatan (Direktorat PAUD, 2002). Dalam perkembangan potensi pada anak usia dini diperlukan proses secara bertahap dan didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan pada anak (Diktentis Diklusepa, 2003).[1]

Untuk menunjang berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar dengan baik di PAUD dibutuhkan adanya ketersediaan sarana dan prasarana serta SOP yang memadai. Kondisi sarana dan prasarana harus dalam keadaan aman, nyaman, dan memenuhi kriteria kesehatan, sesuai dengan tahap perkembangan anak serta memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada dilingkungan sekitar.

Melalui bermain aspek perkembangan motorik, social, emosional, bahasa anak akan berkembang jika dalam kegiatan main anak usia dini di dukung oleh tiga jenis main yaitu: main sensorimotor, main peran, main konstruktif.[2] Menurut Akbar [3] dalam Psikologi Perkembangan Anak, Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak, pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 5 perkembangan, yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya.[4] Dalam proses belajar mengajar untuk menghasilkan pola berpikir ilmiah sejak dini, alat peraga edukatif merupakan sarana /media yang dapat menghantarkan anak untuk lebih memahami materi yang disampaikan serta memotivasi dan merangsang anak untuk bereksplorasi karena alat peraga edukatif adalah alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak sesuai dengan usia serta tingkat perkembangan anak itu sendiri. Alat peraga edukatif dirancang untuk menggali kemampuan anak, termasuk kemampuannya dalam berkonsentrasi dan fokus. Melalui Alat peraga edukatif anak dikenalkan konsep logika sederhana; anak dilatih untuk berfikir logis dengan mengikuti urutan atau aturan sederhana sesuai dengan permainan yang dimainkannya, anak dapat berfikir secara logis untuk menentukan suatu keputusan antara satu konsep dengan konsep lain dari mainannya. Kondisi tersebut dalam implementasinya diperlukan SOP yang harus dipahami oleh Pendidik

POS PAUD Kenanga 12 yang terletak di Kelurahan Pasir Kaliki Cimahi Utara Kabupaten Bandung Barat, merupakan POS PAUD yang belum memiliki SOP Pembelajaran yang sesuai

dengan kurikulum, yang fungsinya sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Keberadaan setiap sarana dan prasarana di PAUD tersebut tentunya harus memiliki SOP agar tujuan dari Pendidikan di PAUD akan tercapai.

Menilai pentingnya SOP sebagai pendukung kegiatan pembelajaran, maka tim melakukan kegiatan pendampingan pembuatan SOP Pembelajaran pada guru PAUD

2. METODE PENGABDIAN

Metode Kegiatan

Permasalahan bahwa guru-guru Pos PAUD Kenanga 12 Kelurahan Pasir kaliki Cimahi Utara Kabupaten Bandung Barat masih kurang memahami bagaimana membuat dan menggunakan SOP Pembelajaran PAUD, diselesaikan menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi materi satu contoh SOP Pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi, sedang masalah kemampuan mengembangkan pembuatan SOP bagi guru-guru diselesaikan dengan memberikan pelatihan pembauatan SOP pembelajaran. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk Pendampingan yang dilakukan selama dua bulan dan setiap kali pertemuan/kunjungan tim ke mitra menggunakan metoda diskusi antara guru Paud dan Tim PKM.

Langkah-Langkah Kegiatan

- Langkah 1 Peserta/guru Paud diberikan materi mengenai SOP Pembelajaran PAUD dan pentingnya SOP dalam pembelajaran di PAUD
- Langkah 2 Peserta/guru diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan.
- Langkah 3 Peserta/guru diberikan pendampingan dalam membaut SOP Pembelajaran
- Langkah 4 SOP yang telah dibuat oleh guru di evaluasi dan diterapkan dalam pembelajaran, Tim PKM melakukan evaluasi apakah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas, sesuai dengan SOP yang telah dibuat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar Operasional Pendidikan Anak Usia Dini (SOP PAUD) merupakan prosedur kegiatan pada proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru agar pelaksanaan pembelajarannya dapat berjalan sesuai harapan, visi, dan misi lembaga. SOP dalam Pembelajaran di PAUD terdiri dari SOP Penyambutan Anak, SOP Penataan Alat Main, SOP Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan(P3K), SOP Makan Bersama, SOP Baca Buku, SOP Toilet Trainiing, SOP Bermain Motorik Kasar, SOP Pijakan Sebelum Bermain, SOP Pijakan Saat Bermain, SOP Pijakan Setelah Bermain dan SOP Kepulangan. Pembelajaran di lingkungan PAUD secara kurikulum disampaikan kepada anak didik berupa Tema. Dalam pembelajaran anak usia dini, tema berfungsi untuk menyatukan isi kurikulum dalam dalam satu perencanaan yang utuh (holistik), memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik, membuat pembelajaran lebih bermakna dan membantu anak mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.[6]

Dalam kegiatan Pendampingan pembuatan SOP pembelajaran di PAUD Kenaga 12 terhadap guru, tim menyampaikan materi tentang SOP pembelajaran Paud, hasil konsultasi dengan pakar. Pada dasarnya dalam membuat SOP pendidik harus betul-betul memahami karakter setiap kegiatan, sehingga tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum akan tercapai. Gambar.1 merupakan dokumen kegiatan pendampingan pembuatan SOP Pembelajaran PAUD



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan pembuatan SOP Pembelajaran

SOP sebagai pedoman kegiatan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik PAUD berisi pokok-pokok standar operasional antara lain:

1. Judul
2. Tujuan
3. Referensi pembuatan SOP
4. Pihak-pihak terkait
5. Dokumen
6. Prosedur Kerja

3.1 Hasil Pembuatan SOP

3.1.1.SOP Penataan Lingkungan Main

Penataan Lingkungan Main adalah pedoman kegiatan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik PAUD yang berisi pokok-pokok standar operasional

Penataan Lingkungan Bermain Anak Usia Dini (PAUD)

Penataan lingkungan bermain adalah penataan lingkungan fisik baik di dalam atau di luar ruangan. Penataan lingkungan termasuk seluruh asesoris yang digunakan di dalam maupun di luar ruangan, seperti: bentuk dan ukuran ruang, pola pemasangan lantai, warna dan hiasan dinding, bahan dan ukuran mebeulair, bentuk, warna, ukuran, jumlah, dan bahan berbagai alat main yang digunakan sesuai dengan perencanaan.

Tujuan dan Fungsi Penataan Lingkungan Main Anak

1. Mempersiapkan lingkungan fisik yang aman, nyaman, menarik dan didesain sesuai perencanaan sehingga mendorong anak untuk mengoptimalkan perkembangannya.
2. Mendukung anak untuk mandiri, bersosialisasi dan menyelesaikan masalah

Prinsip-prinsip Penataan Lingkungan PAUD

1. Membuat anak merasa aman
2. Membuat anak merasa nyaman
3. Mendorong anak untuk dapat bereksplorasi
4. Mendukung anak untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya
5. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak
6. Memperhatikan karakteristik anak, kemampuan anak, latar belakang keluarga, lingkungan bermain dan budaya setempat.
7. Lingkungan main yang ditata dapat membantu anak memperkirakan berbagai kegiatan yang akan dilakukan baik pelaksanaannya (kelompok atau individu) maupun tempat alat main yang dibutuhkan .

8. Mengembangkan kemandirian. Lingkungan yang ditata dengan rapi, semua mainan yang boleh digunakan anak ditata dalam rak yang terjangkau anak, membuat anak dapat secara mandiri mengambil dan menyimpan kembali, tanpa harus minta tolong pendidik. Apabila di satuan PAUD menerima anak berkebutuhan khusus dengan kursi roda, maka ramp harus tersedia agar anak bisa mengakses lingkungan tanpa harus tergantung pada orang lain.
9. Mengembangkan kepercayaan diri anak. Lingkungan yang ditata sesuai dengan kondisi anak dapat membangun kepercayaan diri anak, bahwa mereka mampu melakukannya. Lingkungan yang penuh tantangan tetapi aman dilakukan anak, mendorong anak untuk mencari jalan keluar untuk mengatasi setiap tantangan yang ada. Hal ini menumbuhkan kreativitas dan sikap pantang menyerah.
10. Mengembangkan keterampilan motorik halus. Koordinasi tangan- mata, keterampilan sosial, keaksaraan awal, sains dan teknologi, kemampuan matematika, serta kemampuan berkomunikasi. Lingkungan yang memfasilitasi dengan berbagai kegiatan langsung, tidak semata terfokus pada kegiatan akademik, akan mendorong anak senang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Persyaratan Lingkungan Belajar PAUD

1. Ruang/tempat yang digunakan untuk pembelajaran harus bisa menarik dan mengundang minat anak untuk bermain di situ.
2. Segala sesuatu dan setiap tempat harus mengandung unsur pendidikan. Dari warna, cahaya, tanaman, kamar mandi, dapur, pintu gerbang dan penataan bahan-bahan main ditata dengan nilai-nilai keindahan.
3. Aman, nyaman, sehat. Bebas dari benda-benda yang dapat melukai anak serta binatang - binatang kecil yang berbisa.
4. Menekankan pada berbagai macam media termasuk bahan-bahan alam, bahan limbah, dll. Bahan-bahan main disimpan di dalam tempat yang mudah digunakan dan disimpan kembali oleh anak.

Dari penjelasan Syarat yang harus dipenuhi untuk penataan Lingkungan Main , Gambar 1 merupakan contoh Penataan Lingkungan Main PAUD yang memenuhi standar.



Gambar 2. Penataan Lingkungan Main di PAUD

3.1.2. SOP Penataan Alat Bermain APE PAUD

Penataan Alat Bermain yang dimaksud disini termasuk Dalam Ruang dan juga Luar Ruang, seperti hanya Alat Permainan Anak (APE) yang dikhususkan untuk dua konsep (Luar dan Dalam Ruang).

Gambar 2. Memperlihatkan contoh Penataan Alat bermain APE Paud yang memenuhi standar



Gambar 3. Penataan Alat Bermain APE PAUD

Yang dimaksud alat permainan adalah semua alat bermain yang digunakan oleh anak untuk memenuhi naluri bermainnya dan memiliki berbagai macam sifat, seperti bongkar pasang, mengelompokkan, memadukan, mencari padananya, merangkai, membentuk, mengetuk, menyempurnakan suatu desain atau menyusun sesuai bentuk utuhnya. Sementara alat permainan edukatif merupakan alat yang bisa merangsang aktivitas bermain dan dapat menstimulasi serta mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

3.2. Alat Permainan Edukatif (APE)

Alat permainan edukatif (APE) merupakan sarana untuk bermain yang mengandung nilai edukatif dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak. Permainan Edukatif yaitu suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan dapat merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik. Permainan edukatif bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir, serta bergaul dengan lingkungan.[5] APE tidak harus bagus dan selalu dibeli di toko, hasil buatan sendiri/alat permainan tradisional pun dapat digolongkan sebagai APE asalkan memenuhi syarat untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, menarik, dapat dimainkan dengan berbagai variasi, tidak mudah rusak, dan dapat diterima oleh semua kebudayaan. Alat Permainan Edukatif (APE) seperti pada Gambar.4, merupakan alat permainan yang dirancang dan dibuat dari bahan alam yang dapat menjadi sumber belajar anak-anak usia dini agar mendapatkan pengalaman belajar. Pengalaman ini akan berguna untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak yang meliputi aspek fisik/motorik, emosi, sosial, bahasa, kognitif, dan moral. Alat permainan edukatif dapat mengoptimalkan perkembangan anak disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangannya.



Gambar 4. Alat main terbuat dari bahan Alam

Pada dasarnya APE adalah permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan, sekaligus alat permainan yang dirancang untuk tujuan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Gambar 5 merupakan contoh APE yang umumnya digunakan dalam proses belajar di PAUD.



Gambar . Contoh APE

Menurut Suryadi (2007), manfaat mainan edukatif adalah [7]

1. Melatih kemampuan motorik

Stimulasi untuk motorik halus diperoleh saat menjemput mainan, meraba, memegang dengan kelima jarinya, dan sebagainya, sedangkan rangsangan motorik kasar didapat anak saat menggerakkan mainannya, melempar, mengangkat dan sebagainya

2. Melatih konsentrasi

Mainan edukatif dirangsang untuk menggali kemampuan anak, termasuk kemampuannya dalam berkonsentrasi. Saat menyusun puzzle katakanlah anak dituntut untuk fokus pada gambar atau bentuk yang ada di depannya, ia tidak berlari-larian atau melakukan aktifitas fisik lain sehingga konsentrasinya bisa lebih tergal. Tanpa konsentrasi, bisa saja hasilnya tidak memuaskan.

3. Mengembangkan konsep sebab akibat

Contohnya dengan memasukkan benda kecil ke dalam benda yang besar, anak akan memahami bahwa benda yang lebih kecil bisa dimuat ke dalam benda yang lebih besar. Sedangkan benda yang lebih besar tidak bisa masuk ke dalam benda yang lebih kecil. Ini adalah pemahaman konsep sebab akibat yang sangat dasar.

4. Melatih bahasa dan wawasan

Permainan edukatif sangat baik bila diikuti dengan penuturan cerita. Hal ini akan memberikan manfaat tambahan buat anak, yakni meningkatkan kemampuan bahasa juga keluasan wawasan.

5. Mengenalkan warna dan bentuk

Dari mainan edukatif, anak dapat mengenal ragam/variasi bentuk dan warna. Ada benda berbentuk kotak, segi empat, bulat, dengan berbagai warna, biru, merah, hijau dan lainnya. Contoh SOP Pembelajaran PAUD yang telah dibuat dalam Format yang memnuhi Standar dapat dilihat pada Tabel. 1 dan Tabel. 2

Tabel 1. SOP PAUD Penataan Lingkungan Bermain

POS PAUD KENGAN 12 Kecamatan Pasir Kaliki, Kabupaten Cimahi Utara			
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PAUD PENATAAN LINGKUNGAN BERMAIN			
NAMA LEMBAGA	POS PAUD KENANGA 12	KODE DOKUMEN	
UNIT PROGRAM	KELOMPOK A-B	STANDAR	PROSES
TANGGAL DISAHKAN		TANGGAL REVISI	
1	JUDUL	PENATAAN LINGKUNGAN BERMAIN	
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan minat anak bermain dan mengembangkan pengalamannya dengan alat yang di sediakannya • Mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan yang tertuang dan RPPH 	
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> • Permendiknas No 146 Tahun 2014 • Visi, Misi, Tujuan lembaga 	
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru Sentra/Area/kelompok	
5	DOKUMEN	RPPH	
6	PROSEDUR KERJA	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyiapkan alat main yang akan digunakan anak maksimal 30 menit sebelum anak datang. • Pastikan bahwa lingkungan belajar di dalam (indoor) dan di luar (outdoor) bersih, aman, nyaman, dan menyenangkan. • Penataan alat main harus berdasarkan RPPH yang sudah dibuat. • Alat bermain yang ditata harus mewakili 3 jenis main yaitu main sensori motor, main peran, dan main pembangunan, untuk memberikan pengalaman bermain yang beragam. • Alat main ditata di area yang aman. Jika bermain yang menggunakan air, pastikan bahwa lantai tidak licin, sehingga tidak menjadikan mudah terpeleset. • Penataan alat main mendukung perkembangan bahasa, kognitif, sosial-emosional anak. • Alat main yang ditata dapat digunakan dengan berbagai cara sehingga menumbuhkan kreativitas anak. • Alat main yang disiapkan dipastikan dalam kondisi baik, lengkap setnya, tidak retak. • Alat dan bahan main serta buku ditata pada tempat yang mudah dijangkau oleh anak. • Disiapkan tempat untuk membereskan mainan sesuai dengan kategorinya 	

Tabel.2. SOP PAUD Penataan Alat Main

LOGO		POS PAUD KENGAN 12 Kecamatan Pasir Kaliki, Kabupaten Cimahi Utara	
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PAUD PENATAAN ALAT MAIN			
NAMA LEMBAGA	POS PAUD KENANGA 12	KODE DOKUMEN	
UNIT PROGRAM	KELOMPOK A-B	STANDAR	PROSES
TANGGAL DISAHKAN		TANGGAL REVISI	
1	JUDUL	PENATAAN ALAT BERMAIN	
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari agar bisa menjadi disiplin (2.6) • Menumbuhkan perilaku yang mencerminkan kemandirian (2.8) • Mengembangkan perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab (2.12) • Menumbuhkan minat anak bermain dan mengembangkan pengalamannya dengan alat yang disediakan (3.9) • Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan yang tertuang dalam RPPH 	
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> • Permendiknas No 146 Tahun 2014 • Visi, Misi, Tujuan lembaga 	
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru Sentra/Area/kelompok	
5	DOKUMEN	RPPH	
6	PROSEDUR KERJA	<ul style="list-style-type: none"> • 30 menit sebelum anak datang, pendidik sudah menyiapkan alat main yang akan digunakan. • Lingkungan belajar yang akan digunakan di dalam ruang (indoor) dan di luar ruang (outdoor) harus bersih, aman, nyaman, dan menyenangkan. • RPPH yang sudah dibuat harus menjadi acuan untuk penataan alat main • Penataan alat bermain harus mewakili 3 jenis main yaitu main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan, untuk memberikan pengalaman bermain yang beragam serta harus mendukung perkembangan bahasa, kognitif, sosial- emosional anak • Peletakan alat main harus tepat sehingga anak bisa memusatkan perhatian pada kegiatan yang dilakukannya • Pastikan alat main ditata di area yang aman. Jika bermain menggunakan air, pastikan bahwa lantai di area tersebut tidak licin, sehingga tidak mudah terpeleset. • Alat main yang disediakan harus bisa digunakan dengan berbagai cara sehingga menumbuhkan kreativitas anak. • Alat main yang disiapkan harus dalam kondisi baik, lengkap jumlahnya, tidak retak/membahayakan. • Alat dan bahan main serta buku ditata pada tempat yang mudah dijangkau oleh anak. • Disiapkan celemek tidak tembus air untuk digunakan saat anak bermain air • Disediakan tempat menyimpan mainan sesuai dengan kategorinya 	

3.3. Hasil Evaluasi kegiatan

Hasil Pendampingan pembuatan dan penggunaan SOP Pembelajaran Paud Kenanga 12 Kelurahan Pasir kaliki, Kecamatan Cimahi Utara Kabupaten Bandung Barat selama dua bulan adalah dari jumlah Guru sebanyak 5 orang, menghasilkan SOP Pembelajaran sebanyak 10 buah, yang seharusnya total SOP yang ada pada pembelajaran di PAUD sebanyak 11 buah. Dari 5 orang Gur yang benar-benar paham dalam pembuatan dan penggunaan SOP Pembelajaran sebanyak 4 orang, ketika proses pembelajaran, jika APE yang tersedia, maka yang bersangkutan membuat APE dengan bahan yang ada. Satu orang guru sangat tergantung pada APE yang terdedia, sehingga bebrapak kali dalam proses belajar tidak menggunakan SOP Pembelajaran yang dibuat. Rincian hasil evaluasi Tim dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kegiatan Pendampingan Pembuatan SOP Pembelajaran PAUD

Keterangan kegiatan	Jumlah	Prosentase
Jumlah Guru membuat dan menggunakan SOP sesuai standar	4 orang dari 5 orang	80%
Jumlah Guru membuat dan menggunakan SOP belum sesuai standar	1 orang dari 5 orang	20 %
SOP yang telah dibuat	10 buah dari 11 buah	90,9 %

4. SIMPULAN

1. Dengan dibuatnya SOP Pembelajaran di PAUD dapat memperjelas wewenang dan tanggung jawab serta melindungi guru dari resiko kesalahan dalam mengajar.
2. Tingkat pemahaman Guru PAUD Kenanga 12 dalam membuat dan menggunakan SOP pembelajaran sangat baik yaitu sebanyak 80% walaupun APE yang dimiliki terbatas.
3. Jumlah SOP yang sudah dibuat dari hasil pendampingan mencapai 90,9 %.

5. SARAN

Agar Hasil Pengabdian ini memperoleh hasil lebih baik, perlu dilakukan pendampingan pembuatan APE dari bahan alam atau bahan yang mudah diperoleh

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat kelurahan Pasir kaliki Cimahi Utara Kabupaten Bandung Barat dan pihak PAUD Kenanga 12 selama kegiatan pendampingan pembuatan SOP sangat tertib.

DAFTAR PUSTAKA

1. Direktorat Tenaga Teknis (Diktentis Diklusepa). 2003. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 0 – 6 Tahun. Jakarta: Ditjen PLSP – Depdiknas.
2. Wiwik Pratiwi. 2017. Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 5, Nomor 2
3. Akbar Reni 2004. Psikologi Perkembangan Anak, Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak. Jakarta: : PT. Grasindo
4. Tatik Ariyanti.2016. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Volume 8, No 1
5. Hijriati 2017. Peranan Dan Manfaat Ape Untuk Mendukung Kreativitas Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Bunayya Volume 3. Nomor 2
6. Muniroh Munawar, dkk 2013. Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Pendekatan In House Training Berbasis Kearifan Budaya Lokal. Jurnal Penelitian PAUDIA, Volume 2 No. 1
7. Suryadi. 2007. Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini. Jakarta. Penerbit EDSA Mahkota